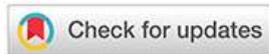


FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA SEKTOR INDUSTRI HEALTHCARE DI INDONESIA



^{1*}Devi Ramadhaningsih, ²Menik Indrati

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul - Indonesia

e-mail:

^{1*}deviramadhaningsih04@student.esaunggul.ac.id (corresponding author)

²menik.indrati@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

This study aims to investigate the impact of capital structure, company size, sales growth, and managerial ownership on profitability. In this study, the capital structure variable is measured by Debt to Equity Ratio (DER), company size is measured by the natural logarithm (Ln) of Total Assets, and sales growth is measured by the difference in the level of sales obtained this year minus the level of sales obtained last year divided by the level of sales last year, and managerial ownership is measured by the number of shares owned by management divided by the number of shares outstanding. This study uses the purposive sampling technique with the multiple linear regression analysis method using the Statistical Program for Social Science 25 (SPSS) application. The research population includes healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period, with 33 companies. The results of this study indicate that capital structure has a negative effect on profitability, company size has a negative effect on profitability, sales growth has a positive effect on profitability, managerial ownership has a positive effect on profitability, and profitability is measured by Return on Assets (ROA).

Keywords: Capital Structure; Company Size; Sales Growth; Managerial Ownership; Profitability

Diterima (Received) : 15-07-2024

Direvisi (Revised) : 16-07-2024

Disetujui (Approved) : 17-07-2024

Dipublikasi (Published) : 18-07-2024



©2024 Copyright (Hak Cipta) : Penulis (Authors)

Diterbitkan oleh (Published by) : Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Cendana, Kupang – Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi (This is an open access article under license) :

CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Profitabilitas dipandang sebagai penunjuk keberhasilan sebuah perusahaan (Priatna, 2016). Seiring meningkatnya profitabilitas perusahaan, kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba juga akan meningkat, sehingga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan akan semakin baik (Zega & Wahyudi, 2023). Pada sektor *healthcare*, profitabilitas tidak hanya mencerminkan kemahiran perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, tetapi juga efisiensi dalam aktivitas operasional dan kapasitas untuk memberikan layanan kesehatan yang berkualitas (Yanti & Darmayanti, 2019). Analisis profitabilitas pada perusahaan sektor *healthcare* sangat krusial sebab bisa menyajikan ilustrasi tentang kestabilan keuangan, kelangsungan usaha, dan peluang perkembangan perusahaan di waktu mendatang (Zega & Wahyudi, 2023). Dengan demikian, Pentingnya mengevaluasi profitabilitas perusahaan dan pentingnya bagi penanam modal serta calon pemodal untuk memahami volume profitabilitas (Erlina & Purwaningsih, 2023). Jika rasio profitabilitas perusahaan semakin tinggi, tentu semakin baik pula performa perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta prospek pengembangan perusahaannya (Anggraini & Nyale, 2022).

Struktur modal memiliki fungsi krusial di perusahaan, khususnya dalam peningkatan profitabilitas dalam proses pengambilan keputusan operasional (Anjelia, 2024). Keputusan yang tepat dalam menentukan struktur modal dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Singh & Bagga, 2019). Penelitian Anjelia & Nyale (2024) menyatakan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang buruk seperti memiliki utang yang banyak, maka dapat memberatkan perusahaan dengan adanya beban yang banyak sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penggunaan lebih banyak utang pada struktur modal perusahaan dapat meningkatkan beban bunga yang cenderung mengurangi laba perusahaan dan menurunkan profitabilitas (Irawan *et. al.*, 2022).

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas menurut keseluruhan aktiva, penjualan dan pendapatan yang bisa mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional (Indrati *et. al.*, 2021). Perusahaan besar memiliki kesempatan yang bagus guna mendapatkan sumber daya keuangan (Mardiyanti & Indrati, 2024). Akses yang baik ke sumber daya finansial ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan penanaman modal yang dibutuhkan untuk memperbaiki mekanisme serta perluasan, yang pada akhirnya bisa meningkatkan profitabilitas (Erlina & Purwaningsih, 2023). Dalam penelitian Soda *et. al.*, (2022) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan digunakan untuk menilai kekuatan pasar. Perusahaan dengan kekuatan pasar yang besar biasanya memiliki profitabilitas yang lebih tinggi, sehingga ukuran perusahaan berdampak positif terhadap profitabilitas (Elisabeth, 2024). Peningkatan penjualan bisa memengaruhi profitabilitas ditinjau dari kenaikan penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan (Isnaeni & Mas'amah, 2023). Penghasilan menunjukkan pemasukan perusahaann, dengan begitu penghasilan yang lebih tinggi diharapkan dapat meningkatkan kinerja operasional (Erlina & Purwaningsih, 2023). Pendapatan atau penjualan yang meningkat menunjukkan pertumbuhan positif perusahaan, sehingga dapat menarik perhatian investor dan mempengaruhi reaksi mereka terhadap perusahaan dengan cara yang positif (Wahyudi & Fitriah, 2021). Dalam penelitian Samo & Murad (2019) menyatakan bahwa dengan meningkatnya aset dan pendapatan, entitas berpeluang untuk memperbesar keuntungan dan laba. Kenaikan jumlah pertumbuhan penjualan bisa menaikkan profitabilitas jika dana produksi atau mekanisme tetap konstan (Erlina & Purwaningsih, 2023).

Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi profitabilitas berdasarkan perbandingan saham yang dipegang pihak manajemen yang selaku terlibat secara aktif saat pengambilan keputusan (Endang *et. al.*, 2020). Kepemilikan manajerial yang besar bisa memungkinkan pengendalian yang lebih efisien terhadap kebijakan manajemen, termasuk dalam menaikkan profitabilitas perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019). Dengan demikian, hubungan antara pemegang saham yang aktif dalam pengambilan keputusan dapat mencapai kesetaraan dengan investor lainnya dengan tujuan utama meningkatkan profitabilitas perusahaan (Purwaningsih & Gulo, 2021).

Penelitian Isnaeni & Mas'amah (2023) dan Zega & Wahyudi (2023) menemukan struktur modal mempunyai dampak positif bermakna terhadap profitabilitas secara sebagian, sementara menurut penelitian Almomani *et. al.*, (2022) dan Irawan *et. al.*, (2022) menemukan jika hasil struktur modal mempunyai dampak buruk serta tidak bermakna terhadap profitabilitas. Adapun riset Hirdinis (2019) dan Indrati & Artikasari (2023) menemukan ukuran perusahaan mempunyai dampak positif pada profitabilitas. Dalam riset Putri (2020) dan Erlina & Purwaningsih (2023) menemukan peningkatan penjualan mempunyai dampak positif serta bermakna terhadap profitabilitas. Riset Indy *et. al.*, (2023) dan Sudiyatno *et. al.*, (2020) menemukan hasil kepemilikan manajerial mempunyai dampak positif pada profitabilitas. Riset ini replikasi dari riset Irawan *et al.*, (2022) berjudul "*The Effect of Capital Structure, Firm Size, and Firm Growth on Profitability and Firm Value* pada perusahaan sektor infrastruktur dengan periode 2015 – 2019". Namun demikian, perbedaan penelitian ini dengan menambahkan variabel kepemilikan manajerial dan hanya menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel dependen. Penelitian ini memilih kepemilikan manajerial karena kepemilikan manajerial memiliki kepentingan dalam perusahaan yang cenderung membuat keputusan lebih tepat dalam mengendalikan sumber daya perusahaan sehingga profitabilitas meningkat. Dengan melaksanakan riset pada perusahaan di sektor *healthcare* yang tercatat di BEI selama periode 2020-2023. Alasan mengambil sektor *healthcare* karena dari banyaknya masyarakat yang peduli akan kesehatannya dengan membeli produk-produk kesehatan bahkan melakukan pengecekan kesehatan di rumah sakit yang mengakibatkan sektor *healthcare* mengalami peningkatan operasional dan pendapatan sehingga perusahaan mengalami peningkatan profitabilitas.

Tujuan penelitian untuk mendapati seberapa besar dampak struktur modal pada profitabilitas, serta ukuran perusahaan dan peningkatan penjualan pada profitabilitas dan juga dampak kepemilikan manajerial pada profitabilitas. Manfaat dari riset ini untuk memahami profitabilitas pada perusahaan sektor *healthcare* yang tercatat di BEI selama periode 2020 – 2023 serta membantu investor untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas dan prospek perkembangan perusahaannya. Bagi para investor diharapkan untuk lebih teliti untuk menerima laporan keuangan perusahaan agar dapat membuat putusan yang tepat dalam meraih keuntungan.

TINJAUAN PUSTAKA

Trade Of Theory

Modigliani & Miller (1963) mengenalkan konsep *trade-off* dengan menyatakan perusahaan dapat memilih dalam penggunaan utang hingga batas tertentu, tetapi jika melampaui batas tersebut, hal ini akan membuat kinerja perusahaan menurun dan menyebabkan kesulitan dalam keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan mempertimbangkan biaya dan manfaat penggunaan utang dalam struktur modal mereka (Singh & Bagga, 2019). Dalam penelitian Erlina & Purwaningsih (2023) menjelaskan bahwa perusahaan dengan utang besar akan memiliki kewajiban besar untuk membayar

bunga tetap, sehingga kesempatan untuk meningkatkan laba lenyap dikarenakan dana perusahaan harus dialokasikan diperuntukkan membayar utang. Hal tersebut selaras dengan teori *trade-off* yang menyampaikan bahwa pendanaan dengan utang berlebihan dapat memperburuk kondisi perusahaan sehingga terjadinya penurunan laba.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang memperlihatkan seberapa efisien aset yang dimiliki perusahaan dalam peningkatan laba bersih dan laba keseluruhan. Keuntungan dipakai sebagai penunjuk dalam menilai kapasitas perusahaan untuk memproduksi profit dan mengukur efektivitas performa perusahaan (Mardiyanti & Indrati, 2024). Sehingga profitabilitas dapat digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan membuat keputusan strategis untuk meningkatkan profitabilitas. Perusahaan memberikan kinerja finansial yang optimal apabila bisa mengatur harta dengan tepat untuk mendapatkan keuntungan dan laba yang optimal (Purwaningsih, 2019).

Riset ini menerapkan ROA untuk menunjukkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan riset Indrati & Aulia (2022) rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh harta untuk memperoleh laba bersih setelah pajak. Rasio ini krusial guna menilai kapasitas manajemen dalam mengatur harta perusahaan dengan tepat. Dengan demikian, pentingnya mengukur tingkat profitabilitasnya untuk perusahaan serta pentingnya bagi penanam modal dan calon pemodal untuk memahami tingkat profitabilitas tempat mereka menginvestasikan dana mereka (Isnaeni & Mas'amah, 2023).

Struktur Modal

Struktur modal adalah kegiatan perusahaan yang bersangkutan dengan operasionalnya, dimana kemampuan perusahaan dalam membiayai semua aset perusahaan baik berasal dari modal sendiri atau modal asing (Singh & Bagga, 2019). Pembentukan struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena dapat menjadi dasar dalam menentukan tingkat keuntungan (Putri, 2020). Penentuan struktur modal adalah keputusan mengenai keuangan yang penting dalam suatu perusahaan, karena dapat mempengaruhi tercapainya tujuan manajemen keuangan. Jika suatu perusahaan dengan struktur modal yang buruk seperti memiliki utang yang banyak, maka dapat memberatkan perusahaan dengan adanya beban yang banyak sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Anjelia & Nyale, 2024).

Struktur modal dievaluasi dengan menerapkan DER untuk membandingkan skala keseluruhan pinjaman terhadap ekuitas. Tingginya rasio DER, maka risiko yang akan dibebankan kepada perusahaan pun kian besar dikarenakan dalam pembiayaan tersebut didasarkan pada pinjaman yang lebih besar daripada modal individu (Clara & Ickhsanto, 2023). Rasio ini memperlihatkan kapasitas perusahaan memenuhi tanggung jawabnya, yang terlihat dari penggunaan modal perusahaan itu sendiri dalam membayar utang. Hal tersebut tentu berpengaruh kepada kepercayaan investor pada perusahaan dan juga dapat mempengaruhi profitabilitasnya (Hirdinis, 2019).

Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian Irawan et. al., (2022) ukuran perusahaan ialah satu diantara indikator yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memiliki sumber daya, aset perusahaan, dan modal yang cukup untuk mengoperasikan kegiatan operasionalnya. Hal ini dapat mempengaruhi investor untuk memiliki pandangan positif terhadap perusahaan. Jumlah harta yang dimiliki perusahaan bertambah banyak, sehingga ukuran

perusahaan itu semakin besar. Perusahaan yang besar memiliki lebih banyak peluang akses untuk mendapatkan sumber pendanaan. Dikarenakan perusahaan besar tentu mempunyai keuntungan yang besar, dengan begitu memungkinkan perusahaan dapat memenangkan persaingan bahkan bertahan dalam dunia industri.

Ukuran perusahaan dievaluasi dengan Ln dikali Jumlah Harta yang dimiliki perusahaan (Irawan et. al., 2022). Berdasarkan UU RI No.20/2008, ukuran perusahaan dapat digolongkan menjadi usaha mikro memiliki total bersih kurang dari 50 juta atau hasil penjualan tahunan kurang dari 300 juta. Usaha kecil memiliki total bersih antara 50 sampai 500 juta atau hasil penjualan tahunan antara 300 juta sampai 2,5 miliar. Usaha menengah memiliki total bersih diantara 500 juta sampai 10 miliar atau pendapatan penjualan tahunan berkisar 2,5 miliar sampai 50 miliar. Dan usaha besar dengan total bersih melebihi dari 10 miliar.

Pertumbuhan Penjualan

Dalam penelitian Wahyudi & Intan (2023) menjelaskan pertumbuhan penjualan adalah pola perkembangan yang konstan dalam mengelola usahanya, serta mencerminkan keperluan untuk membiayai perluasan yang menjadi dasar semua keperluan operasional perusahaan. Namun, perkembangan penjualan yang tidak diiringi dengan efisiensi mekanisme yang optimal atau strategi finansial yang sesuai dapat menyebabkan kerugian untuk perusahaan dalam periode waktu yang lama (Hertina et. al., 2021).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian Putri (2020) menemukan bahwa pertumbuhan dapat memiliki dampak pada peningkatan laba. Apabila laba yang didapatkan perusahaan makin banyak, maka semakin mampu perusahaan dalam memenuhi biaya operasionalnya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Pertumbuhan penjualan ditentukan berdasarkan selisih level penjualan saat ini dikurangi level penjualan tahun lalu, kemudian dibagi dengan level penjualan tahun lalu.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengacu pada level kepemilikan saham yang dimiliki individu dalam manajemen yang berperan aktif ketika pemilihan keputusan (Endang et. al., 2020). Pemilikan saham perusahaan oleh individu pengelola yang ikut serta dalam pemilihan keputusan, seperti manajer, direktur, atau komisaris (Prasetyo & Suhendah, 2023). Dalam penelitian Indy et. al., (2023) menyampaikan bahwa kepemilikan manajerial memiliki keterkaitan yang erat dengan kepentingan manajemen dan pemangku saham. Segala permasalahan yang dihadapi perusahaan saat ini juga dirasakan oleh manajemen dan pemegang saham. Sehingga, proporsi besar kepemilikan manajerial dapat meningkatkan motivasi manajemen untuk memenuhi kebutuhan pemegang saham yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas.

Kepemilikan manajerial diproksikan menggunakan total pemilikan saham manajemen dibagi total saham yang tersedia (Buana Muslim & Moin, 2021). Kepemilikan manajerial sering dikaitkan dengan upaya meningkatkan profitabilitas karena manajer sebagai pengelola dan pemilik saham secara langsung menerima konsekuensi dari keputusan bisnis. Oleh karena itu, manajer tidak akan bertindak dalam menguntungkan dirinya sendiri, tetapi akan berusaha meningkatkan profitabilitas perusahaan (Prasetyo & Suhendah, 2023).

Hipotesis

Penetapan struktur modal ialah satu diantara keputusan mengenai finansial yang krusial dalam sebuah perusahaan, karena bisa mempengaruhi tercapainya tujuan manajemen

keuangan. Jika suatu perusahaan dengan struktur modal yang buruk seperti memiliki utang yang banyak, maka dapat memberatkan perusahaan dengan adanya beban yang banyak sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Anjelia & Nyale, 2024).

Dalam penelitian Almomani *et. al.*, (2022) memperlihatkan struktur modal mempunyai dampak tidak bermakna pada profitabilitas. Selaras dengan riset Irawan *et. al.*, (2022) menunjukkan struktur modal mempunyai dampak negatif dan tidak bermakna pada profitabilitas. Menurut teori dan hasil dari beberapa riset tersebut, dengan begitu bisa disampaikan dengan hipotesis:

H1: Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan dianggap sebagai salah satu indikator yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memiliki sumber daya, asset perusahaan, dan modal yang cukup untuk mengoperasikan kegiatan operasionalnya. Hal ini dapat mempengaruhi investor untuk memiliki pandangan positif terhadap perusahaan. Karenanya, perusahaan yang besar biasanya memiliki kemudahan dalam memperoleh pendanaan dan perusahaan yang lebih besar umumnya mempunyai profitabilitas yang cenderung optimal (Khajar *et. al.*, 2020). Sehingga dalam penelitian Hirdinis (2019) dan Indrati & Artikasari (2023) memperlihatkan ukuran perusahaan mempunyai dampak positif pada profitabilitas. Sejalan dengan riset Irawan *et. al.*, (2022) memperlihatkan ukuran perusahaan mempunyai dampak positif namun tidak bermakna pada profitabilitas. Berdasarkan teori dan hasil dari beberapa riset itu, dengan begitu bisa disampaikan hipotesis :

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Peningkatan penjualan mencerminkan kesuksesan perusahaan dalam masa tertentu dan dipakai untuk estimasi pertumbuhan ke depan (Karismawati & Suarjaya, 2020). Dengan meningkatnya aset dan pendapatan, entitas berpeluang untuk memperbesar Profit serta pendapatan. Apabila dana produksi atau operasional tetap konstan atau bahkan meningkat, maka menaikkan tingkat pertumbuhan penjualan akan menambah profitabilitas (Samo & Murad, 2019). Penelitian menurut Irawan *et. al.*, (2022) menyatakan jika tingkat pertumbuhannya tinggi dapat menggambarkan perusahaan memiliki kinerja yang bagus dalam menghasilkan pendapatan, yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas.

Putri (2020) dan Erlina & Purwaningsih (2023) menemukan jika perkembangan penjualan mempunyai dampak positif dan bermakna pada profitabilitas. Sejalan dengan riset Irawan *et. al.*, (2022) memaparkan hasil pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif tetapi tidak bermakna pada profitabilitas. Menurut konsep dan hasil dari beberapa riset itu, maka dengan begitu bisa disampaikan dengan hipotesis:

H3: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Kepemilikan manajerial sering dikaitkan dengan upaya meningkatkan profitabilitas karena manajer sebagai pengelola dan pemilik saham secara langsung menerima konsekuensi dari keputusan bisnis. Oleh karena itu, manajer tidak akan bertindak dalam menguntungkan dirinya sendiri, tetapi akan berusaha meningkatkan profitabilitas perusahaan (Prasetyo & Suhendah, 2023). Dengan demikian, hubungan antara pemegang saham yang aktif dalam pengambilan keputusan dapat mencapai kesetaraan dengan investor lainnya dengan tujuan utama meningkatkan profitabilitas bisnis perusahaan (Purwaningsih & Gulo, 2021).

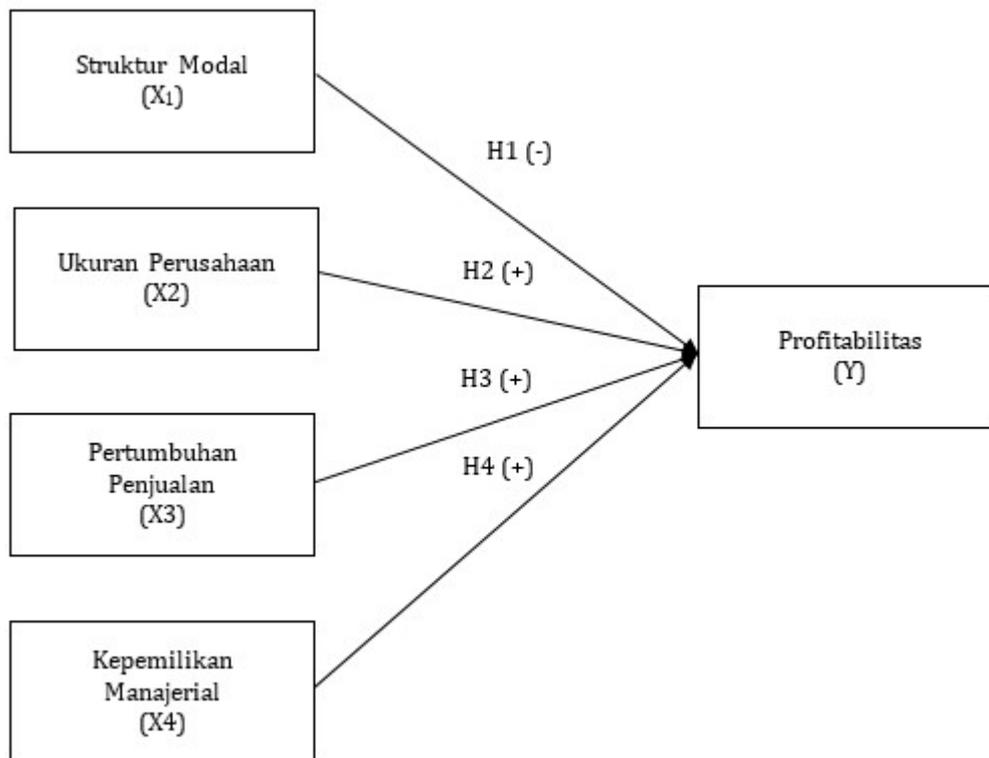
Penelitian Indy *et. al.*, (2023) memperlihatkan kepemilikan manajerial

mempunyai dampak terhadap profitabilitas. Serta dalam riset Sudiyatno *et. al.*, (2020) memaparkan hasil jika kepemilikan manajerial mempunyai dampak positif pada profitabilitas. Menurut konsep dan hasil dari sejumlah riset itu, maka bisa disampaikan dengan hipotesis:

H4: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Kerangka Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan hipotesis dengan demikian kerangka penelitian seperti terlihat pada Gambar 1.



Sumber: dikonstruksi penulis, 2024

Gambar 1
Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penggunaan pendekatan kuantitatif diterapkan dalam riset ini, dengan melakukan pengukuran setiap variabel untuk menguji pengaruh variabel tidak terpaku yang tersusun atas struktur modal diukur dengan DER untuk melakukan perbandingan proporsi keseluruhan pinjaman terhadap ekuitas (Clara & Ickhsanto, 2023). Ukuran perusahaan dievaluasi dengan Ln dikali Jumlah Harta yang dimiliki perusahaan (Irawan *et. al.*, 2022). Pertumbuhan penjualan ditentukan berdasarkan level penjualan saat ini dikurangi level penjualan tahun lalu, kemudian dibagi dengan level penjualan tahun lalu (Putri, 2020). Dan kepemilikan manajerial menggunakan total pemilikan saham manajemen dibagi total saham yang tersedia (Muslim & Moin, 2021). Serta profitabilitas sebagai variabel dependen menggunakan ROA memperlihatkan profitabilitas bisnis untuk menggunakan seluruh harta dalam menciptakan laba netto sesudah cukai (Indrati & Aulia, 2022).

Penelitian ini menguji dengan informasi sekunder yang didapatkan dari laporan finansial tahunan perusahaan sektor *healthcare* bersumber dari website resmi di BEI selama periode 2020-2023. Populasi studi melibatkan 33 perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di BEI pada masa 2020-2023. Metode purposive pengambilan sampel yang dipakai dalam studi ini dengan kriteria perusahaan sektor kesehatan tidak mengalami kerugian. Sebanyak 13 perusahaan yang mencukupi persyaratan tersebut sepanjang 4 tahun dengan demikian ada 52 data sampel studi.

Metode analisa data yang dipakai riset ini memakai regresi berganda, termasuk uji statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Formula regresi linear berganda yang ada di dalam studi ini dijelaskan yakni:

$$ROA = \alpha - \beta_1 DER + \beta_2 LSize + \beta_3 Growth + \beta_4 KM + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif pada riset ini ditujukan untuk menyediakan pemahaman biasa mengenai data melalui nilai terkecil, terbesar, *mean*, dan standar deviasi. Masing-masing variabel disajikan di bawah ini:

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	52	0.11	1.59	0.5227	0.39075
SIZE	52	27.01	30.94	28.9342	1.00714
GROWTH	52	-0.75	1.34	0.0937	0.30595
KM	52	0.00	41.00	3.9760	9.30430
ROA	52	0.34	30.99	11.2865	6.51457
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Terdapat 52 data sampel yang sah pada riset ini. Data sampel riset memperlihatkan variabel struktur modal yang diwakilkan dengan DER memiliki paling kecil sekitar 0,11 pada PT MIKA tahun 2023, angka paling besar sekitar 1,59 pada PT PEHA tahun 2020, dan angka rata-rata sekitar 0,5227 dengan angka standar deviasi sekitar 0,39075. DER yang bagus untuk standar perusahaan menunjukkan dibawah angka 1 atau 100% (Kasmir, 2019). Rata-rata dalam penelitian ini sebesar 0,5227 diartikan perusahaan menggunakan ekuitas untuk menutupi kewajibannya sebesar 52%. Sehingga perusahaan sektor *healthcare* dikatakan baik dikarenakan komposisi ekuitas dalam struktur modalnya lebih besar dari kewajibannya.

Variabel ukuran perusahaan yang diwakilkan dengan *SIZE* mempunyai angka paling kecil sekitar 27,01 pada PT Itama Ranoraya Tbk (IRRA) tahun 2020, angka paling besar sekitar 30,94 pada PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) tahun 2022 diartikan perusahaan KLBF memiliki aset yang paling banyak sehingga mampu melakukan investasi dengan baik serta mampu memenuhi permintaan pasar, dan angka rata-rata sekitar 28,9342 dengan angka standar deviasi sekitar 1,00714. Rata-rata pada riset ini sebesar 28,9342

yang artinya rata-rata perusahaan *healthcare* termasuk ukuran perusahaan menengah.

Variabel pertumbuhan penjualan yang diwakilkan dengan *GROWTH* mempunyai angka paling kecil sekitar -0,75 pada Siloam Internasional Hospitals (SILO) tahun 2021, angka paling besar sekitar 1,34 pada PT Itama Ranoraya Tbk (IRRA) tahun 2021, dan angka rata-rata sekitar 0,0937 dengan angka standar deviasi sekitar 0,30595. Rata-rata pada riset ini sebesar 0,30595 diartikan rata-rata perusahaan *healthcare* mengalami pertumbuhan sebesar 31%.

Variabel kepemilikan manajerial yang diwakilkan dengan KM mempunyai angka paling kecil sekitar 0,00, angka paling besar sekitar 41,00 pada PT Soho Global Health Tbk. (SOHO) tahun 2020, dan angka rata-rata sekitar 3,9760 dengan angka standar deviasi sekitar 9,30430 diartikan rata-rata perusahaan *healthcare* memiliki kepemilikan manajerial sebesar 3,9760.

Variabel profitabilitas yang diwakilkan dengan ROA mempunyai angka paling kecil sekitar 0,34 pada PT Pharos Tbk. (PEHA) tahun 2023, angka paling besar sekitar 30,99 pada Industri Jamu dan Farmasi Sido (SIDO) tahun 2021, dan angka rata-rata sekitar 11,2865 dengan nilai standar deviasi 6,51457. Menurut Kasmir (2019) profitabilitas yang baik pada perusahaan nilainya lebih dari 0,15 atau 15%. Rata-rata dalam penelitian ini sebesar 11,2865 lebih dari 0,15 yang diartikan jika perusahaan *healthcare* mempunyai kondisi keuangan yang optimal dengan tingkat keuntungan yang baik karena mampu menghasilkan keuntungan bersih hingga 11,28 dari keseluruhan harta yang dimiliki.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pemeriksaan normalitas dilaksanakan dengan tes K-S Satu Sampel. Apabila angka Asymp. Sig. (2 arah) melebihi 0,05, data dianggap bersebaran dengan normal. Sebaliknya, apabila angka Asymp. Sig. (2 arah) lebih rendah dari 0,05, populasi data dianggap tidak bersebaran dengan normal (Ginting & Silitonga, 2019). Menurut 44 data sampel riset memperlihatkan Asymp. Sig. sekitar 0,200 diartikan data itu melebihi 0,05 tingkat signifikansi. Dengan begitu data sampel dalam riset ini terdistribusikan secara normal serta bisa dilanjutkan dalam ujicoba selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Ujicoba multikolinearitas dilakukan dengan memakai angka toleransi dan VIF. Jika angka VIF lebih rendah dari 10 dan angka toleransi melebihi 0,100, data sampel tidak mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya jika angka VIF > 10 dan angka toleransi kurang dari 0,100 data sampel mengalami masalah multikolinearitas (Mayasari & Safina, 2021). Menurut data sampel riset, variabel struktur modal yang diwakilkan dengan DER mempunyai angka toleransi sekitar 0,634 melebihi 0,100 dengan angka VIF sekitar 1,578 lebih rendah dari 10. Variabel ukuran perusahaan yang wakilkan dengan *SIZE* mempunyai angka toleransi sekitar 0,938 melebihi 0,100 dengan angka VIF sekitar 1,066 < 10. Variabel pertumbuhan penjualan yang diwakilkan dengan *GROWTH* mempunyai angka toleransi sekitar 0,887 > 0,100 dengan angka VIF sekitar 1,128 < 10. Variabel kepemilikan manajerial yang diwakilkan dengan KM mempunyai angka toleransi sekitar 0,682 > 0,100 dengan angka VIF sekitar 1,466 < 10. Dapat disimpulkan, setiap variabel tidak terpaku dalam riset ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Ujicoba heteroskedastisitas dilaksanakan dengan menerapkan ujicoba glejser. Jika angka sig. pada variabel tidak terpaku melebihi 0,05 data sampel tidak mengalami hambatan heteroskedastisitas. Sebaliknya jika angka sig. pada variabel tidak terpaku lebih rendah dari 0,05 data sampel mengalami hambatan heteroskedastisitas (Mayasari & Safina, 2021). Berdasarkan data sampel penelitian, variabel ukuran perusahaan diproksikan dengan *SIZE* mempunyai angka sig. 0,189 > 0,05, variabel pertumbuhan penjualan diwakilkan dengan *GROWTH* mempunyai angka sig. 0,355 > 0,05, variabel kepemilikan manajerial diwakilkan dengan *KM* mempunyai angka sig. 0,340 > 0,05. Namun, variabel struktur modal yang diproksikan dengan *DER* mempunyai angka sig. 0,009 < 0,05 yang berarti mengalami masalah heteroskedastisitas. Untuk mengatasi masalah tersebut, lakukan transformasi data. Setelah melakukan transformasi data, variabel struktur modal memperoleh angka sig. 0,063 > 0,05, variabel ukuran perusahaan memperoleh angka sig. 0,137 > 0,05, variabel pertumbuhan penjualan memperoleh angka sig. 0,223 > 0,05 dan variabel kepemilikan manajerial memperoleh angka sig. 0,987 > 0,05, diartikan seluruh variabel pada riset ini sudah tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Ujicoba autokorelasi dilaksanakan dengan menerapkan tes run. Apabila angka Asymp. Sig. (2 arah) melebihi 0,05, sampel data tidak mempunyai hambatan autokorelasi. Sebaliknya, apabila angka Asymp. Sig. (2 arah) < 0,05, sampel data mempunyai hambatan autokorelasi (Ginting & Silitonga, 2019). Menurut data sampel riset menunjukkan hasil angka Asymp. Sig. (2 arah) senilai 0,093 lebih besar dari 0,05. Ini berarti dalam pengujian tersebut tidak mengalami hambatan autokorelasi antar variabel pada data sampel penelitian sehingga bisa dilanjutkan ke pengujian model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian analisis ini dilaksanakan guna memperlihatkan relasi positif dan negatif setiap variabel tidak terpaku dengan variabel terpaku (Ginting & Silitonga, 2019). Menurut hasil ujicoba, maka formula regresi linear berganda pada riset ini dapat dibentuk sebagai berikut :

$$ROA = 43,706 - 13,209DER - 0,913SIZE + 10,269GROWTH + 0,006KM + e$$

Nilai konstanta sebesar 43,706 dapat diartikan bahwa seluruh variabel diasumsikan tetap atau setara dengan zero, maka profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* diprediksikan sekitar 43,706. Berdasarkan pengujian penelitian, memperlihatkan hasil variabel *DER* memiliki pengaruh pada profitabilitas dengan angka koefisien regresi sekitar -13,209 diartikan variabel struktur modal mempunyai dampak negatif pada profitabilitas. Jika struktur modal mengalami peningkatan 1% diprediksikan profitabilitas mengalami pengurangan sekitar 13,209. Variabel *SIZE* mempunyai dampak pada profitabilitas dengan angka koefisien regresi sekitar --0,913 yang berarti variabel ukuran perusahaan mempunyai dampak negatif pada profitabilitas. Jika ukuran perusahaan menghadapi kenaikan 1% diprediksikan profitabilitas menghadapi penurunan sekitar 0,913. Variabel *GROWTH* mempunyai dampak pada profitabilitas dengan angka koefisien regresi sekitar 10,269 yang berarti variabel pertumbuhan penjualan mempunyai dampak positif terhadap profitabilitas. Jika pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan 1% diprediksikan profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 10,269. Variabel *KM* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan angka koefisien regresi sekitar 0,006 yang berarti jika variabel kepemilikan

manajerial memiliki pengaruh positif pada profitabilitas. Jika kepemilikan manajerial menghadapi kenaikan 1% diprediksikan profitabilitas menghadapi kenaikan sekitar 0,006.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan data sampel riset, koefisien determinasi memperlihatkan angka *Adjusted R-Square* sekitar 0,263 atau 26,3%. Diartikan bahwa variabel struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan manajerial mempunyai dampak pada profitabilitas sekitar 26,3% sementara selebihnya sekitar 73,3% diberi pengaruh oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam riset ini.

Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F (simultan) memiliki ketentuan apabila angka sig. pada Anova < 0,05 dan angka F hitung melebihi angka F tabel dengan demikian semua variabel tidak terpaku memiliki dampak secara serentak terhadap variabel terpaku. Sebaliknya, apabila angka signifikan dalam analisis varians studi melebihi 0,05 dan angka F hitung < angka F tabel, maka seluruh variabel tidak terpaku tidak mempunyai dampak secara serentak terhadap variabel terpaku (Ginting & Silitonga, 2019). Menurut data sampel riset, angka sig. pada Anova sekitar 0,003 lebih rendah dari 0,05 dan angka F hitung sekitar 4,834 melebihi angka F tabel 2,845. Dimaknai jika struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan mempunyai dampak secara serentak pada profitabilitas.

Uji Statistik T (Parsial)

Uji statistik T (parsial) mempunyai persyaratan dalam evaluasi. Apabila hasil T hitung positif, angka T hitung melebihi T tabel, dan angka sign lebih rendah dari 0,05, maka variabel tidak terpaku mempunyai dampak secara bermakna pada variabel terpaku. Jika hasil T hitung negatif, angka T hitung lebih rendah dari T tabel, dan angka sign lebih rendah dari 0,05, dengan begitu variabel tidak terpaku mempunyai dampak secara bermakna pada variabel terpaku (Ginting & Silitonga, 2019). Menurut data sampel riset, variabel struktur modal secara sebagian mempunyai dampak negatif pada profitabilitas dengan angka T hitung -3,413 lebih rendah dari T tabel -2,021 dan angka sig. 0,002 < 0,05. Variabel ukuran perusahaan secara sebagian mempunyai dampak negatif pada profitabilitas dengan angka T hitung sekitar -1,052 lebih rendah dari T tabel sekitar -2,021 dan angka sig. 0,299 > 0,05. Variabel pertumbuhan penjualan mempunyai dampak positif pada profitabilitas dengan angka T hitung 2,645 melebihi T tabel 2,021 dan angka sig. 0,012 < 0,05. Variabel kepemilikan manajerial secara sebagian mempunyai dampak positif pada profitabilitas dengan angka T hitung 0,067 lebih rendah dari T tabel 2,021 dan angka sig. 0,947 > 0,05.

Tabel 2
Uji Hipotesis Model Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Keputusan
H1	Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas	T Hitung < T Tabel -3.413 < -2,021 Angka sig. < 0,05 0,002 < 0,05	Hipotesis Diterima
H2	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas	T Hitung < T Tabel -1,052 < -2,021 Angka sig. > 0,05	Hipotesis Ditolak

		0,299 > 0,05	
H3	Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas	T Hitung > T Tabel 2,645 > 2,021 Angka sig. < 0,05	Hipotesis Diterima
H4	Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas	0,012 < 0,05 T Hitung > T Tabel 0,067 > 2,021 Angka sig. > 0,05 0,947 > 0,05	Hipotesis Diterima

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Menurut hasil dari analisa regresi yang mendapatkan struktur modal yang diwakilkan dengan DER mempunyai dampak buruk pada profitabilitas perusahaan sektor kesehatan di BEI periode 2020-2023, dengan demikian H1 bisa disetujui. Temuan uji ini selaras dengan riset Irawan *et. al.*, (2022), Almomani *et. al.*, (2022), Purwaningsih & Kurniawati (2022) dan Munandar *et. al.*, (2023) memperlihatkan struktur modal mempunyai dampak negatif pada profitabilitas.

Penggunaan lebih banyak utang pada struktur modal perusahaan dapat meningkatkan beban bunga yang cenderung mengurangi laba perusahaan dan menurunkan profitabilitas (Irawan *et. al.*, 2022). Sejalan dengan penelitian Purwaningsih & Kurniawati (2022) menyatakan dalam pemakaian pinjaman yang besar menyebabkan adanya dana konstan seperti biaya bunga serta pokok pinjaman yang wajib dibayarkan. Jika biaya konstan ini semakin besar, dapat mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan sehingga berdampak negatif dan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Indikator DER yang digunakan untuk menghitung sruktur modal dengan membandingkan antara utang dengan modal dengan hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Munandar *et. al.*, 2023).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Menurut hasil analisis regresi yang memaparkan ukuran perusahaan yang diwakilkan menggunakan SIZE mempunyai dampak negatif pada profitabilitas pada perusahaan sektor *healthcare* di BEI periode 2020-2023, dengan demikian H1 mendapatkan penolakan. Temuan riset ini tidak selaras dengan Hirdinis (2019) serta Indrati & Artikasari (2023) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Temuan tersebut memperlihatkan makin besar ukuran perusahaan tak memengaruhi profitabilitas. Ukurang perusahaan yang semakin besar, maka keseluruhan penjualan perusahaan semakin banyak. Tetapi, kenaikan penjualan belum pasti bakal memperluas profitabilitas perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh kenaikan sejumlah biaya yang dibebankan pada perusahaan juga bertambah, hingga profit yang didapatkan kurang optimal (Farida & Saputra, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Cyril & Singla (2020) dan Nathalia & Saputra (2023) memaparkan jika ukuran perusahaan mempunyai dampak negatif pada profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Menurut temuan riset memperlihatkan hasil pertumbuhan penjualan yang diproksikan menggunakan GROWTH mempunyai dampak positif pada profitabilitas pada perusahaan sektor *healthcare* di BEI periode 2020-2023, dengan demikian H1 disetujui. Temuan uji ini sejalan dengan riset Putri (2020), Erlina & Purwaningsih (2023), Akhmadi (2023) dan Nathalia & Saputra (2023) memperlihatkan pertumbuhan penjualan berdampak positif dan bermakna pada profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan menentukan kekayaan pada perusahaan, maka dengan meningkatnya penjualan yang dimiliki perusahaan berarti hasil yang diperoleh semakin besar dan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan juga semakin besar (Afrianti & Purwaningsih, 2022). Dalam penelitian Nathalia & Saputra (2023) menyatakan bahwa perusahaan yang menghadapi peningkatan tahun demi tahun yang menunjukkan jika profitabilitasnya dalam kondisi baik. Ini tentu memberikan sinyal baik kepada para pemangku kepentingan terkait aktivitas mekanisme bisnis perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas

Menurut temuan riset memperlihatkan hasil kepemilikan manajerial yang diprosikan menggunakan KM mempunyai dampak positif pada profitabilitas pada perusahaan *healthcare* di BEI periode 2020-2023, dengan demikian H1 disetujui. Temuan uji ini sejalan dengan riset Indy *et. al.*, (2023) memaparkan hasil kepemilikan manajerial mempunyai dampak pada profitabilitas. serta dalam riset Sudiyatno *et. al.*, (2020) memaparkan hasil kepemilikan manajerial mempunyai dampak positif terhadap profitabilitas.

Kepemilikan manajerial dikaitkan dengan upaya meningkatkan profitabilitas karena manajer sebagai pengelola dan pemilik saham secara langsung menerima konsekuensi dari keputusan bisnis. Oleh karena itu, manajer tidak akan bertindak dalam menguntungkan dirinya sendiri, tetapi akan berusaha meningkatkan profitabilitas perusahaan (Prasetyo & Suhendah, 2023). Dengan demikian, hubungan antara pemegang saham yang aktif dalam pengambilan keputusan dapat mencapai kesetaraan dengan investor lainnya dengan tujuan utama meningkatkan profitabilitas bisnis perusahaan (Purwaningsih & Gulo, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Menurut riset yang sudah dilaksanakan penulis dari total 33 perusahaan *healthcare* yang tercatat di BEI sepanjang periode 2020-2023 yang mencukupi persyaratan penelitian terdapat 11 perusahaan atau 44 data sampel. Disimpulkan jika struktur modal berdampak negatif pada profitabilitas yang artinya pemakaian pinjaman yang besar menyebabkan adanya beban konstan seperti biaya bunga dan pokok pinjaman yang mesti dibayarkan sehingga berakibat menurunnya laba perusahaan dan berdampak negatif serta dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan berdampak negatif pada profitabilitas yang bermakna makin besar ukuran perusahaan maka total penjualan perusahaan semakin banyak dimana mengalami peningkatan sejumlah biaya yang dibebankan pada perusahaan juga bertambah, hingga profitabilitas yang didapatkan kurang optimal. Pertumbuhan penjualan berdampak positif pada profitabilitas maksudnya perusahaan yang mengalami pertumbuhan secara terus-menerus tiap tahunnya akan mengindikasikan bahwa profit perusahaan tersebut baik. Dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang artinya manajer sebagai pengelola dan pemilik saham secara langsung menerima konsekuensi dari keputusan bisnis. Oleh karena itu, manajer tidak akan bertindak dalam menguntungkan dirinya sendiri, tetapi akan berusaha meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Limitasi dalam penelitian ini dilakukan hanya pada periode selama 4 tahun dari 2020-2023 dengan begitu dari 33 perusahaan yang diamati ada 20 perusahaan yang tidak termasuk ke dalam persyaratan pengambilan sampel dan 2 perusahaan mengalami anomali saat pemrosesan data serta variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemungkinan terdapat variabel lain yang lebih mampu mempengaruhi

profitabilitas. Saran kepada peneliti berikutnya untuk mengubah objek penelitian dengan sektor lain dan memperluas periode penelitian serta menambah variabel independen lainnya seperti kualitas produk karena produk yang berkualitas tinggi cenderung meningkatkan kepuasan pelanggan serta memperkuat reputasi dan citra merek perusahaan yang dapat menarik minat investor dan pelanggan sehingga dapat meningkatkan penjualan dan profitabilitas.

Temuan riset ini dapat difungsikan menjadi bahan pertimbangan untuk perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya dengan memanfaatkan modal yang dimiliki sehingga profitabilitas akan meningkat. Perusahaan juga perlu melakukan fokus pada pengendalian biaya untuk meningkatkan profit dengan mengidentifikasi dan mengurangi biaya yang tidak efisien. Perusahaan yang terintegrasi terhadap manajemen operasionalnya dapat membantu perusahaan mencapai profitabilitas yang lebih tinggi dan keberlanjutan jangka panjang. Serta manajer dengan kepemilikan saham yang signifikan dalam mengambil keputusan yang konservatif dan berfokus pada jangka panjang untuk mengurangi risiko bisnis.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). The Effect of Leverage, Liquidity and Asset Growth on Profitability. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1781–1796.
- Akhmadi. (2023). Relationship of Corporate Growth, Capital Structure, and Company Value: Test of The Significance of Profitability as a Mediation Factor. *Quality - Access to Success*, 24(193). <https://doi.org/10.47750/QAS/24.193.32>
- Almomani, T. M., Obeidat, M. I. S., Almomani, M. A., & Darkal, N. M. A. M. Y. (2022). Capital Structure and Firm Value Relationship: The Moderating Role of Profitability and Firm Size Evidence from Amman Stock Exchange. *WSEAS Transactions on Environment and Development*, 18. <https://doi.org/10.37394/232015.2022.18.102>
- Anggraini, R., & Yan Nyale, M. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 4(1). <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.2051>
- Buana M. B. L. B., & Moin, A. (2021). Ownership Structure, Debt Policy, And Financial Constraints. *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics And Business*. <https://doi.org/10.29259/Sijdeb.v1i1.63-90>
- Clara, F. Y. & Ickhsanto, W. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/10.51903/jupea.v3i1.580>
- Elisabeth, C. (2024). The Influence of Dividend Policy, Liquidity, Company Size, and Company Growth on Debt Policy in Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 174–186. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i1.760>
- Endang, M. W., Suhadak, S., Saifi, M., & Firdausi, N. (2020). The Effect of Ownership Structure and Leverage Towards Dividend Policy and Corporate Values. *Journal of Public Administration Studies*, 005(01). <https://doi.org/10.21776/ub.jpas.2020.005.01.1>
- Erlina, E., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Modal Kerja Bersih, Pertumbuhan

- Penjualan Dan Tingkat Utang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 16–36.
<https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3300>
- Farida, A., & Saputra, W. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Civitas Akademika Esa Unggul*.
- Ginting, M. C., & Silitonga, I. M. (2019). Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 195–204.
- Hertina, D., Fauka Pranata, A., & Aulia, R. E. (2021). The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Company Size on Return On Assets. In *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* (Vol. 12, Issue 8).
- Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1).
<https://doi.org/10.35808/ijeba/204>
- Indrati et al. (2021). Corporate governance mechanisms and possible financial statements containing fraud. *Budapest International Research and Critics Institute Journal*, 4(4).
- Indrati, M., & Artikasari, L. A. (2023). Effect of Leverage, Company Size and Working Capital Turnover on Firm Value with Profitability as Mediation Variable. *Jurnal Ekonomi*, 12(02), 2023.
- Indrati, M., & Aulia, S. O. (2022). The Effect of Firm Size, Profitability, Leverage, and Financial Distress on Voluntary Disclosure in Annual Report. *International Journal of Science and Society*, 4(3), 326–340. <https://doi.org/10.54783/ijesoc.v4i3.524>
- Indy, L. A., Uzliawati, L., & Yulianto, A. S. (2023). Managerial ownership profitability and firm value agency theory perspective. *Enrichment : Journal of Management*, 13(1).
<https://doi.org/10.35335/enrichment.v13i1.1224>
- Irawan, D. C., Pulungan, N. A., Subiyanto, B., & Awaludin, D. T. (2022). The Effect Of Capital Structure, Firm Size, And Firm Growth On Profitability And Firm Value. *Quality - Access to Success*, 23(187), 52–57. <https://doi.org/10.47750/QAS/23.187.06>
- Isnaeni, D., & Mas'amah, M. (2023). Effect of Capital Structure on Profitability at PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk on Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(04), 1503–1510.
<https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i4-12>
- Jolly Cyril, E., & Singla, H. K. (2020). Comparative analysis of profitability of real estate, industrial construction and infrastructure firms: evidence from India. *Journal of Financial Management of Property and Construction*, 25(2).
<https://doi.org/10.1108/JFMPC-08-2019-0069>
- Karismawati, N. P. A., & Suarjaya, A. A. G. (2020). The Effect Of Dividend Policy, Sales Growth, And Liquidity Of The Company's Capital Structure. *American Journal Of Humanities And Social Sciences Research*, Xx(Xx).
- Kasmir, S.E., M. . (2019). Analisis Laporan Keuangan. In *Analisis Laporan Keuangan*.
- Khajar, I., Hersugondo, H., & Udin, U. (2020). Working Capital Management, Firm Size and Firm Profitability. *International Journal of Economics and Management Systems*, 5.
- Liana, A. M. H. Y. N. (2024). The effect of capital structure, profitability, and asset structure on cash flow shock. *Jurnal of Economy, Business and Accounting*, 7, 5167–5178.
- Mardiyanti, M., & Indrati, M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 555–576.

- Mayasari, S., & Safina, wan dian. (2021). Pengaruh Kualitas Produk dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Restoran Ayam Goreng Kalasan Cabang Iskandar Muda Medan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 215–224.
file:///Users/ajc/Downloads/319-File Utama Naskah-423-1-10-20210810.pdf
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. *American Economic Review*, 53(3). <https://doi.org/10.2307/1809167>
- Munandar, A., Dewi, S., K., & Putri, W. S. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas, Struktur Modal, Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(1), 196–212.
- Nathalia, J., & Saputra, W. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Farmasi Di Amerika Serikat Selama Pandemi. *JAME : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Esa Unggul*, Vol 11, No, 89–104.
- Prasetyo, M. P., & Suhendah, R. (2023). The Effect of Profitability, Leverage, and Managerial Ownership on Earnings Management. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1). <https://doi.org/10.24912/v1i1.98-105>
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7, 1–10. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Purwaningsih, E. (2019). Struktur Kepemilikan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal of Economic*, 10(2).
- Purwaningsih, E., & Gulo, Z. G. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Aset dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(2), 157. <https://doi.org/10.32663/jaz.v4i2.2439>
- Purwaningsih, E., & Kurniawati, E. (2022). Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Tirtayasa Ekonomika*, 17(1), 15. <https://doi.org/10.35448/jte.v17i1.12291>
- Putri, I. G. A. P. T. (2020). Effect of capital structure and sales growth on firm value with profitability as mediation. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.833>
- Samo, A. H., & Murad, H. (2019). Impact of liquidity and financial leverage on firm's profitability – an empirical analysis of the textile industry of Pakistan. *Research Journal of Textile and Apparel*, 23(4). <https://doi.org/10.1108/RJTA-09-2018-0055>
- Singh, N. P., & Bagga, M. (2019). The Effect of Capital Structure on Profitability: An Empirical Panel Data Study. *Jindal Journal of Business Research*, 8(1). <https://doi.org/10.1177/2278682118823312>
- Soda, M. Z., Hassan, M. M., Oroud, Y., & Al Omari, R. (2022). Is firms' profitability affected by working capital management? A novel market-based evidence in Jordan. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2049671>
- Sudiyatno, B., Puspitasari, E., Suwarti, T., & Asyif, M. M. (2020). Determinants of Firm Value and Profitability: Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11). <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.769>
- Susilawati, E., & Novalia, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas. *Manners (Management And Entrepreneurship Journal)*, 6(1). <https://doi.org/10.56244/Manners.V6i1.662>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik*

Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.

Wahyudi, I., & Unggul, U. E. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Struktur Modal Dan Ukuran. 1*(August 2022), 1–13.

Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Struktur Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen, 8*(4), 2297–2324.

Zega, E. H., & Wahyudi, I. (2023). Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Struktur Modal, Likuiditas terhadap Profitabilitas. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*(11), 9160–9166. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2936>